

THE PRESERVATION OF RONDANG BINTANG IN SIMALUNGUN DISTRICT, vn NORTH SUMATERA

Indah Nusantari*, **Bedriati Ibrahim****, **Bunari *****

Indahnusantari1996@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, bunari@lecturer.unri.ac.id
CP: 081364951170

*History Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Each region in Indonesia has its own characteristics and uniqueness, this can be seen from the traditions and culture that exist in that area. Likewise, Simalungun Regency has so many traditions that are still there today and are still being preserved, one of which is the Rondang Bintang tradition. The purpose of this research is to find out about Rondang Bintang, how the procedures for implementing Rondang Bintang, the values contained in the Rondang Bintang tradition, and the role of the government in preserving Rondang Bintang. The method used in this research is qualitative. The data obtained from the interviews were then analyzed in their own language. This research has been carried out since the beginning of the title of this research until this thesis is completed. The data collection techniques are Observation Technique, Interview Technique, Documentation Technique and Literature Technique. As for the results of this study, some of the people of Simalungun generally cultivate rice and corn as commodities, and have a habit after harvesting to hold a thanksgiving for the harvest obtained, the community calls it Rondang Bintang. Rondang Bintang is a tradition that is carried out after the harvest season as a thanksgiving for the success of the big harvest and it is during this opportunity that parents will give advice to young people about the types of life karma and deliberation for the improvement of tomorrow. However, at this time Rondang Bintang has been taken by the government and it is the government that regulates the timing of its implementation and so on the series of events. However, the government also has an important role in its preservation, one of which is providing a budget for this activity.*

Key Words: *Preservation, Rondang Bintang*

PELESTARIAN RONDANG BINTANG DI KABUPATEN SIMALUNGUN, SUMATERA UTARA

Indah Nusantari*, **Bedriati Ibrahim****, **Bunari *****

Indahnusantari1996@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, bunari@lecturer.unri.ac.id
CP: 081364951170

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing, ini dapat dilihat dari tradisi dan kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Begitu juga di Kabupaten Simalungun memiliki tradisi yang begitu banyak dan masih ada hingga saat ini dan tetap dilestarikan, salah satunya tradisi Rondang Bintang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai Rondang Bintang, bagaimana tata cara pelaksanaan Rondang Bintang, nilai yang terkandung dalam tradisi Rondang Bintang, dan peranan pemerintah dalam pelestarian Rondang Bintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan bahasa sendiri. Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak awal judul penelitian ini diajukan hingga sampai skripsi ini selesai. Teknik pengumpulan data yaitu Teknik Observasi, Teknik Wawancara, Teknik Dokumentasi dan Teknik Kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu sebagian masyarakat Simalungun umumnya bercocok tanam dengan padi dan jagung sebagai komoditi, dan memiliki kebiasaan setelah panen diadakanlah syukuran atas hasil panen yang di dapat, masyarakat menyebutnya Rondang Bintang. Rondang Bintang yaitu sebuah tradisi yang dilakukan setelah musim panen sebagai ucapan syukur atas keberhasilan panen raya dan pada saat kesempatan ini lah para orangtua akan memberikan nasehat kepada kaum anak muda tentang jenis tata karma kehidupan dan bermusyawarah untuk peningkatan hari esok. Namun pada saat ini Rondang Bintang telah diambil oleh pemerintah dan pemerintahlah yang mengatur kapan waktu pelaksanaannya dan begitu rangkaian acaranya. Namun pemerintah juga memiliki peranan penting dalam pelestariannya salah satunya memberikan anggaran untuk kegiatan ini.

Kata Kunci: Pelestarian, Rondang Bintang

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan keunikannya masing-masing, ini dapat dilihat dari tradisi dan kebudayaan yang ada di daerah tersebut.¹ Salah satu daerah yang memiliki keunikan budaya dan tradisinya adalah Sumatera Utara. Sumatera Utara merupakan daerah yang terkenal karena keunikan budaya, tradisi, adat dan keindahan alamnya. Salah satu tradisi yang terdapat di Sumatera Utara terutama daerah Kabupaten Simalungun.

Secara geografis Kabupaten Simalungun tersusun atas sungai-sungai, hutan-hutan, dan lembah-lembah perbukitan yang menjadikan masyarakat umumnya bermata pencaharian sebagai petani, yakni bercocok tanam. Masyarakat Simalungun umumnya bercocok tanam dengan padi dan jagung sebagai komoditi utama. Kebiasaan masyarakat Simalungun setelah panen tanaman pagi, jagung, dan berbagai macam tanaman lainnya diadakan syukuran atas hasil panen yang didapat masyarakat Simalungun, di masyarakat Simalungun sendiri disebut dengan “Rondang Bintang” atau ada beberapa masyarakat yang menyebutnya dengan Rondang Bittang. Beberapa sumber menjelaskan arti kata Rondang Bintang adalah “terang bulan“, yang berasal dari kata “rondang” yang berarti terang, benderang, melebihi terang yang biasa sedangkan “bintang” merupakan sebutan Bintang dalam bahasa Simalungun yakni sesuatu yang bersinar di malam hari yang salah satunya adalah bulan purnama. Itu sebabnya Pesta Rondang Bintang biasanya digelar pada malam hari di saat bulan purnama.

Rondang Bintang merupakan suatu tradisi yang dilakukan setelah musim panen sebagai ucapan syukur atas keberhasilan panen raya, karna sistem mata pencarian masyarakat Simalungun merupakan bertani. Masyarakat Simalungun secara bergotong royong atau bekerja sama dalam mengolah tanah, menanam, merawat dan menuai hasil panen, mengambil kayu bahan losung (tempat menumbuk padi), membuka jalan serta membuat saluran air.²

Rondang Bintang ini dilakukan saat boltok omei (perut padi) di ladang sudah mulai berisi, sudah mulai terlihat bahwa jerih payah akan menunjukkan hasil. Melalui acara ini masyarakat Batak Simalungun hendak menyampaikan rasa syukur atas segala keberhasilan yang telah dan yang akan diperoleh, baik kesehatan dalam pekerjaan maupun hasil panen.

Rondang Bintang biasanya diadakan sekali setahun. Pada acara pesta Rondang Bintang ini berbagai hasil panen yang terbaik dipersembahkan pada tetua adat sebagai tanda penghormatan. Bentuk pertunjukan tari yang ditampilkan pada pesta Rondang Bintang yakni menampilkan tari tradisional Simalungun seperti Tor-tor Sombah, Tor-tor Haroan Bolon, Tor-tor Dihar, Tor-tor Usihan dan lain-lain. Selain tarian, masyarakat Simalungun pun menampilkan seperti mandoding (bernyanyi), dan margonrang (menabuh gendang).

Dalam pelaksanaan dan pelestariannya, pemerintah pun turut serta dalam pelaksanaannya yang dilakukan sekali dalam setahun dan diselenggarakan bergantian di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun, agar setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Simalungun ikut serta meramaikan dan untuk mengenalkan kekayaan wilayahnya masing-masing melalui perayaan pesta Rondang Bintang ini. Biasanya

¹ Amri Marzali. 2009. *Antopologi dan Pembangunan Indonesia*. (Kencana: Jakarta)

² Japiten Sumbayak. 2001. *Refleksi Habonaron Do Bona dalam Adat Budaya Simalungun*. (Partuha Maunjana Sumalungun: Pematang Siantar). hal. 96

pesta Rondang Bintang ini bukan hanya dihadiri oleh masyarakat yang ada di Simalungun saja tapi dari daerah-daerah yang diluar Kabupaten Simalungun pun banyak yang datang untuk melihat dan menyaksikan acara yang diadakan setiap tahun ini.

Berdasarkan uraian yang di atas yang melatar belakangi penulis berusaha untuk mendeskripsikan suatu karya ilmiah yang mengangkat judul **“PELESTARIAN RONDANG BINTANG DI KABUPATEN SIMALUNGUN SUMATERA UTARA”**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengertian *Rondang Bintang* di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Rondang Bintang* di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan tradisi *Rondang Bintang* di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam *Rondang Bintang* di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.
5. Mengetahui peranan pemerintah dalam pelestarian *Rondang Bintang* di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan historis. Metode kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.³ Dalam penelitian kualitatif ini digunakan pendekatan historis. Metode historis merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan masa lalu untuk memahami kejadian atau suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu.⁴

Dari uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan historis merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkap data-data yang telah dihimpun dari masa lampau atau masa sekarang yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang didapat dari fenomena di lapangan yang bersifat empiris untuk mengetahui relevansi antara kejadian masa lampau dengan masa sekarang serta menggunakan kata-kata untuk menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian.

³ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hlm. 78

⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 89-103.

PEMBAHASAN

1. Pengertian *Rondang Bintang*

Proses terjadinya *Rondang Bintang* berawal dari kebiasaan pola hidup masyarakat Simalungun yaitu dalam bergotong royong. Gotong royong adalah satu-satunya pola hidup dalam bermusyawarah mufakat untuk mencakup seluruh warga desa mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Dahulu pesta *Rondang Bintang* adalah wadah bagi masyarakat Simalungun untuk melaksanakan musyawarah desa. Dimana anak-anak, muda-mudi, sangat hormat pada orangtua tanpa pandang bulu, mereka taat dalam melaksanakan hasil musyawarah desa. Sebagai wilayah agraris, mereka melaksanakan gotong royong dalam mengolah tanah yang disebut dengan marsiolop ari (marharoan). Menanam, merawat dan menuai hasil panen, mengambil kayu bahan losung (tempat menumbuk padi), membuka jalan serta membuat saluran air, masyarakat Simalungun secara bergotong royong atau bekerja sama dalam mengolah tanah.

Saat marharoan (gotong royong), orangtua menyempatkan diri memberi nasehat antar sesama anggota, terutama pada muda-mudi tentang jenis tata karma kehidupan. Awal *Rondang Bintang* adalah hasil musyawarah dalam haroan, dimana orangtua turut melibatkan diri mendampingi muda-mudi. Kemudian musyawarah ini berkembang menjadi musyawarah desa yang dipandu oleh perangkat pemerintahan desa dan kemudian disepakati untuk merayakan *Rondang Bintang*.⁵

Rondang Bintang adalah pesta khusus yang dilaksanakan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat yang dilaksanakan setelah panen raya sebagai ungkapan rasa syukur kepada Naibata dan ungkapan terimakasih kepada orang-orang yang telah melaksanakan gotong royong. Selain itu *Rondang Bintang* juga bertujuan untuk menumbuhkan serta mempererat tali silaturahmi antar warga desa serta sebagai ajang untuk mencari jodoh yang sekaligus menerima nasehat dari pihak orangtua. *Rondang Bintang* juga merupakan salah satu wadah untuk menggali, menumbuh kembangkan serta mensosialisasikan adat budaya Simalungun.

Proses terjadinya *Rondang Bintang* berawal dari kebiasaan pola hidup masyarakat Simalungun yaitu dalam bergotong royong. Gotong royong adalah satu-satunya pola hidup dalam bermusyawarah mufakat untuk mencakup seluruh warga desa mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Dahulu pesta *Rondang Bintang* adalah wadah bagi masyarakat Simalungun untuk melaksanakan musyawarah desa. Dimana anak-anak, muda-mudi, sangat hormat pada orangtua tanpa pandang bulu, mereka taat dalam melaksanakan hasil musyawarah desa. Sebagai wilayah agraris, mereka melaksanakan gotong royong dalam mengolah tanah yang disebut dengan marsiolop ari (marharoan). Menanam, merawat dan menuai hasil panen, mengambil kayu bahan losung (tempat menumbuk padi), membuka jalan serta membuat saluran air, masyarakat Simalungun secara bergotong royong atau bekerja sama dalam mengolah tanah.

⁵ Japiten Sumbayak. 2001. *Refleksi Habonaron Do Bona dalam Adat Budaya Simalungun*. (Partuha Maunjana Sumalungun: Pematang Siantar). hal. 96

2. Perkembangan *Rondang Bintang*

Kehadiran kesenian seperti Pesta *Rondang Bintang* ini tentu saja memberi makna tersendiri dalam kehidupan. Peristiwa kepadatan yang terdapat pada Pesta *Rondang Bintang* merupakan landasan utama dilaksanakannya seni pertunjukan tersebut. Selain berfungsi sebagai perwujudan rasa syukur kepada Sang Pencipta juga berfungsi sebagai perwujudan dari pengungkapan keindahan. Dahulu ketika Simalungun masih dipimpin oleh raja masyarakatnya sudah melaksanakan Pesta *Rondang Bintang* ini juga, namun dahulu ini hanya sebuah pesta rakyat yang dimana dilakukan untuk mempererat kerukunan sesama masyarakat sekitar. Biasanya dilakukan ketika bulan purnama dan setelah habis panen, masyarakat akan berkumpul di halaman untuk bergembira. Diacara tersebutlah masyarakat akan bernyanyi dan manortor bersama-sama. Dahulu kerajaan memiliki ahli perbintangan yang bertujuan untuk mengetahui kapan hari baik nya akan dilaksanakan Pesta *Rondang Bintang* ini. Namun untuk saat ini untuk menentukan kapan waktu nya itu sudah ditentukan oleh Pemerintah Daerah setempat.

Dalam Pesta *Rondang Bintang* ini, masyarakat desa yang mengadakan acara ini akan mengundang masyarakat dari berbagai kampung disekitar mereka, dan mereka akan dipimpin oleh para orangtua yang juga membawa rombongan muda-mudi. Selain itu para undangan yang ikut serta menyumbangkan seni suara, seni, tari, dan beberapa kesenian lain untuk mengisi acara. Dan bukan hanya itu rombongan setiap kampung memberi sumbangan material kepada panitia pelaksana Pesta *Rondang Bintang* tersebut.

Hingga sekarang, tercatat sudah 34 kali dilaksanakannya Pesta *Rondang Bintang* dari tahun pertamanya diputuskan pegelaran kesenian budaya yakni tahun 1981. *Rondang Bintang* ini sudah menjadi agenda tahunan di Kabupaten Simalungun. Pesta *Rondang Bintang* ini diadakan secara berpindah-pindah dari desa ke desa-desa yang ada di Simalungun, yang bertujuan untuk saling mengenal kebudayaan atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Bukan hanya itu dengan diadakan berpindah-pindah juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dengan para masyarakat memperkenalkan dan menjual hasil bumi mereka. Karna pada acara nya dimulai banyak masyarakat yang bukan hanya dari Kabupaten Simalungun saja tetapi dari luar Simalungun pun banyak yang hadir untuk meramaikan acara ini.

Pelaksanaan Pesta *Rondang Bintang* pada tiap-tiap kecamatan cukup berjalan dengan lancar. Terbukti pada tahun pertama pelaksanaannya hingga tahun ke-16 pelaksanaannya yakni 1981-2000 tiap-tiap juara umum dihadahi seperangkat gonrang. Lantas, pada tahun berikutnya yakni tahun 2001 hingga sekarang pemberian seperangkat gonrang tersebut diganti dengan piala.

3. Tata Cara Pelaksanaan

Rondang bintang ini dilakukan secara bergantian di desa-desa yang ada di Kabupaten Simalungun. Biasanya desa yang mengadakan acara *Rondang Bintang* ini akan mengundang masyarakat desa yang lain atau yang lokasi desa nya dekat dengan mereka. Biasanya Pesta *Rondang* ini akan dilaksanakan pada malam hari pada saat bulan purnama. Sebelum itu pada pagi hari nya panitia atau yang mengadakan acara *Rondang Bintang* ini akan terlebih dahulu melakukan “Mamuhun” yang bertujuan untuk

meminta izin kepada yang berkuasa atau yang memerintah di daerah tersebut, biasanya dilakukan kepada para keturunan Raja Simalungun. Pihak yang akan menyelenggarakan Rondang Bintang menyerahkan demban (sirih) dan demban sesi, atau sejumlah uang yang di taruh di bawah sirih, juga diserahkan ayam dan beras sebagai bekal pelaksanaan adat.

Dahulu jumlah uang yang diserahkan harus kelipatan 12 sen, namun sekarang jumlahnya disesuaikan dengan nominal yang berlaku pada saat ini. Prosesi tersebut merupakan wujud penghormatan orang-orang Simalungun kepada raja-raja mereka terdahulu. Sebelum Indonesia merdeka, Simalungun merupakan wilayah yang dikuasai oleh tujuh kerajaan yang sering disebut sebagai Kerajaan Marpitu yaitu Kerajaan Siantar, Kerajaan Pane, Kerajaan Tanah Jawa, Kerajaan Dolok Silou, Kerajaan Silimakuta, Kerajaan Raya Jaya dan Kerajaan Saragih Garingging. Tetapi dalam tempo beberapa hari saja pada tahun 1946 oleh gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia yang menolak keras adanya sistem pemerintahan Kerajaan.

Setelah prosesi Mamuhun selesai dilaksanakan, penyelenggaran bersama-sama dengan tetua adat dan keturunan raja-raja lalu berziarah ke makam para Raja-raja Simalungun, yakni Makam Raja Raya Tuan Rondahaim Saragih Garingging (Kecamatan Raya), Raja Pane Tuan Bosar Sumalam Purba Dasuha (Kecamatan Panombeian Panei), Raja Purba Pakpak (Kecamatan Purba), Raja Girsang (Kecamatan Silimakuta), Raja Purba Tambak (Kecamatan Dolok Silou), dan Makam Raja Sangnauwaluh Damanik di Bengkalis, Provinsi Riau.

Setelah itu dilaksanakanlah Maranggir, atau pembersihan diri menggunakan jeruk purut sebagai simbol pembersihan badan, hati, dan pikiran. Tujuan melakukan ritual ini adalah untuk meminta pertolongan kepada leluhur. Ritual maranggir ini biasanya dilakukan masyarakat untuk meminta rezeki, meminta jodoh, dan diberikan keselamatan di dunia. Tempat atau lokasi yang ditentukan dalam pelaksanaan Maranggir ini biasanya tempat pemandian (Tapien) atau pancuran (Passur) yang dulunya dipakai oleh raja atau permaisuri (Puang Bolon) maupun Partuonan yang dekat dengan lokasi pesta.

Setelah dilaksanakan nya Mamuhun, Ziarah kemakam para raja-raja dan Maranggir, pada malam harinya seluruh masyarakat baik masyarakat di Kabupaten Simalungun maupun masyarakat kampung di dekat sekitar lokasi dimana Rondang Bintang dilaksanakan. nya. Pada saat itu para orang-orang tua akan membawa rombongan dari kampung mereka masing-masing beserta membawa para muda-mudinya. Setiap rombongan akan turut menyumbangkan Seni Suara, Seni Tari, dan Seni Pencak. Pada malam hari itu lah masyarakat akan bersama-sama bernyanyi dan manortor di tengah lapangan.⁶

4. Nilai yang Terkandung dalam *Rondang Bintang*

Nilai-nilai dalam tradisi mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan menjadi pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat tersebut, yang dinamakan hukum adat. Setiap masyarakat pasti memiliki sistem nilai yang dipedomani dan dihargai oleh masyarakat tersebut dalam interaksi sosialnya. Nilai-nilai tersebut memang fungsional dan mentradisi dalam masyarakat, yang dinamakan adat isitiadat.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Rondang Bintang yaitu:

⁶ Buku Panduan Pesta Rondang Bintang Ke XXXIII tahun 2019. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun

- a. Nilai Ekonomi
Dengan adanya acara Rondang Bintang ini sangat membantu perekonomian masyarakat disekitar. Dikarenakan semakin banyak masyarakat yang berjualan disekitar lokasi tempat dilaksanakannya Rondang Bintang ini. Dan bukan hanya itu di Pesta Rondang Bintang ini juga ajang untuk memperkenalkan hasil panen dari desa mereka masing-masing dengan adanya Parade dan Pameran, dengan begitu masyarakat yang datang atau yang ikut serta dalam Rondang Bintang mengetahui hasil dari daerah masing-masing, contoh nya di Kecamatan Purba pada saat pameran banyak sekali jeruk, jadi pada saat mereka ingin memesan jeruk dalam jumlah besar mereka akan ke Kecamatan Purba.
- b. Nilai Sosial
Nilai Sosial ini tercermin dari berkumpulnya masyarakat dari berbagai desa dari Kabupaten Simalungun maupun dari luar. Mereka ikut berkumpul bersama saling bersilahturahmi.
- c. Nilai Budaya
Nilai budaya dalam pelaksanaan tradisi Rondang Bintang ini yaitu menjalankan kebudayaan yang telah ada sebelumnya, telah terbentuk dan telah tercipta, serta menjaga apa yang telah di buat oleh tetua adat terdahulu agar tidak hilang seiring berjalannya waktu. Karna memiliki nilai adat inilah tradisi Rondang Bintang ini di pertahankan dan dilaksanakan.

5. Upaya Pelestarian *Rondang Bintang*

Suatu tradisi merupakan identitas dari daerah yang memiliki tradisi tersebut, tidak bisa dihindari, seiring berjalannya waktu bisa saja tradisi tersebut hilang dan tidak dilaksanakan lagi dalam suatu upacara adat disuatu daerah. Untuk itu perlu adanya usaha pelestarian kebudayaan atau tradisi tersebut, guna untuk menghadapi arus globalisasi dan agar tradisi tersebut tetap ada dan dilaksanakan di daerah tersebut. Upaya pelestarian yang dilakukan diantaranya:

- a. Upaya pelestarian dari Pemerintah
Pemerintah memiliki peran penting dalam pelestarian Rondang Bintang dengan cara pemerintah sudah ikut andil dalam perlestarian ini. Dengan sudah 33 kali dilaksanakannya Pesta Rondang Bintang ini sejak tahun 1980 sudah dilaksanakan oleh pemerintah. Dan sudah menjadi agenda tahunan yang dilaksanakan tiap tahun. Pemerintah juga ikut serta dalam dana, pemerintah memberikan anggaran untuk kegiatan ini.
Upaya pelestarian yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan membuat acara Rondang Bintang ini menjadi agenda tahunan yang harus dilaksanakan dan memberikan anggaran untuk kegiatan ini. Dan juga pemerintah berperan dalam mempublikasikan acara ini agar bisa dikenal oleh masyarakat di luar Kabupaten Simalungun.
- b. Upaya pelestarian dari Masyarakat
Bukan hanya Pemerintah yang berperan dalam pelestarian Rondang Bintang ini tetapi masyarakatnya pun ikut serta dalam pelestariannya. Masyarakat ikut serta

dalam kegiatan maupun perlombaan-perlombaan yang ada dalam Pesta Rondang Bintang tersebut. Bukan hanya orangtua saja yang mengikuti acara ini tetapi banyak juga anak-anak ikut dalam kegiatannya seperti perlombaan Margalah, Tor-Tor, Ilah, Marjalekat dan lain-lain, yang memang diperuntukkan untuk anak-anak. Dan sudah menjadi agenda wajib sekolah di Kabupaten Simalungun yang membawa perwakilan dari sekolah-sekolah mereka untuk mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Pesta *Rondang Bintang* adalah suatu tradisi turun temurun dimana adanya ktifitas maupun kebiasaan *Hroan bolon* (gotongroyong) yang dilakukan setelah hasil panen, hasil pertanian dengan maksud mengucap syukur kepada yang Maha Kuasa atas limpahan rezeki yang diberikan dengan cara mengadakan pesta disuatu desa dengan dihadiri oleh masyarakat desa-desa lainnya. Didalam acara tersebut semua diisi dengan pertunjukan seni dan budaya yang diikuti oleh muda-mudi desa, bahkan tuan rumah memberi kesempatan muda-mudi desa lainnya ikut serta memeriahkan pertunjukan seni budaya yang secara tidak langsung menjadi ajang pertemuan dan tidak menutup kemungkinan pada peristiwa itulah para muda-mudi desa saling cari bahkan bertemu jodoh.
2. Pesta *Rondang Bintang* juga bertujuan untuk menumbuhkan serts mempererat tali silaturahmi antar warga desa serta sebagai ajang untuk mencari jodoh yang sekaligus menerima nasehat dari pihak orangtua. *Rondang Bintang* juga merupakan sakah satu wadah untuk menggali, menumbuhkembangkan serta mensosialisasikan adat budaya Simalungun.
3. Pesta *Rondang Bintang* dahulu hanya dilaksanakan sekali setahun pada saat bulan purnama sebagai penerang, sedangkan sekarang ini diadakan sekali setahun tetapi diadakan pada siang hari dan 3 hari berturut-turut. Dahulu semua masyarakat berkumpul di lapangan untuk menari dan bernyanyi bersama-sama. Pada saat sekarang ini sudah tidak ada lagi, tapi diadakan perlombaan-perlombaan yang bertujuan agar anak-anak bisa ikut berpartisipasi dalam *Rondang Bintang*.
4. Pelaksanaan *Rondang Bintang* memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya, nilai-nilai tersebut yaitu : nilai ekonomi, nilai sosial, dan nilai budaya.
5. Cara-cara pelestarian *Rondang Bintang* yang dilakukan oleh Pemerintah yaitu sudah menjadikan acara ini sebagai agenda tahunan dan dilaksanakan setiap tahunnya. Dan pemerintah sudah memberikan anggaran untuk acara ini.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam upaya pengumpulan dan mencari data yang dapat melengkapi dan menyempurnakan tulisan ini, maka penulis dapat menyumbangkan beberapa saran yang kiranya nanti menjadi perhatian kita semua.

1. Diharapkan kepada Pemerintah daerah agar informasi mengenai Rondang Bintang ini lebih diperbanyak lagi, supaya Rondang Bintang ini lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih mendalami tentang kebudayaan *Rondang Bintang* ini agar bisa mengajarkan kepada generasi selanjutnya sehingga *Rondang Bintang* ini bisa terus dilestarikan
3. Dengan adanya penulisan tentang Pelestarian *Rondang Bintang* di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara inim hendaknya menjadi penyemangat bagi para generasi selanjutnya untuk menulis tentang *Rondang Bintang* maupun kebudayaan-kebudayaan yang ada didaerahnya agar semakin banyak masyarakat yang mengetahuinya.

DAFTAR PUSTAKA

Budi Agustono. 2012. Sejarah Etnis Simalungun. Simalungun : Pemkab Simalungun.

Hadari, Nawawi. 1993. Metodologi Penelitian Bidang Sosial. UGM Press. Yogyakarta.

JE Saragih. 2011. Peradaban Simalungun Inti Sari Seminar Kebudayaan Simalungun se-Indonesia Pertama Tahun 1964. Komite Penerbit Buku Simalungun : Pematang Siantar .

Kenan Purba. 1995. Adat Istiadat Simalungun, pelaksanaan dan perkembangannya.. Pematang Siantar : Bina Budaya Simalungun.

Sortaman Saragih. 2008. Orang Simalungun. Depok: CV. Citama Vigora.

Japiten Sumbayak. 2001. Refleksi Habonaron Do Bona dalam Adat Budaya Simalungun. (Partuha Maunjana Sumalungun: Pematang Siantar).